

PROBLEMATIKA PEMBELAJARAN BAHASA ARAB DI LINGKUNGAN PONDOK PESANTREN WALI SONGO SUKAJADI

Lukman Habibul Umam^{1*}, Intan Trine Chodijah²

^{1,2} Institut Agama Islam Darul A'mal Lampung

*E-mail: Lukmanumam13@gmail.com

Received: 11/10/2022	Revised: 8/11/2022	Approved: 31/12/2022
--------------------------------	------------------------------	--------------------------------

Abstract

The aim of this research is to analyze the problems of learning Arabic in the Islamic boarding school of Wali Songo Sukajadi and to map specifically the problems that arise from students and educators that are the subjects in the process of learning Arabic effectively and efficiently. This research is a qualitative research through a phenomenological approach, to understand various events in certain circumstances with the aim of describing progressive events and the results are described through words to draw conclusion. To collect the data, the researcher used the method of observation, interviews and documentation. Findings in the field consist of: students' problems in learning Arabic, that are: learning Arabic is monotonous both from strategies and methods; the lack of reasoning of students in learning Arabic; students experience difficulties in memorizing Arabic language lessons; the diversity of students so it makes them low in the motivation to compete. Meanwhile, the problems of learning Arabic based on educators are: the complexity of the talents and interests of students that becomes an obstacle to the implementation of learning Arabic; the density of the material with limited time for learning Arabic; limited facilities and infrastructure in the process of learning Arabic; the lack of optimization in learning administration from curriculum, syllabus, and lesson plans in the process of learning Arabic; the density of the teacher's time in other activities outside Arabic class.

Keywords: *Problems, Arabic learning, Islamic boarding school*

Abstrak

Tujuan penelitian untuk menganalisis problematika pembelajaran bahasa Arab di lingkungan pondok pesantren Wali Songo Sukajadi dan memetakan secara spesifik problematika yang muncul dari peserta didik dan pendidik yang menjadi pelaku pada proses pembelajaran bahasa Arab secara efektif dan efisien. Penelitian ini adalah penelitian kuantitatif melalui pendekatan fenomenologi, untuk memahami berbagai

kejadian maupun peristiwa pada keadaan tertentu dengan maksud untuk mendeskripsikan kejadian yang sedang berlangsung dan hasilnya digambarkan melalui kata-kata untuk memperoleh kesimpulan. Pengumpulan data dengan metode observasi, wawancara dan dokumentasi. Temuan dilapangan meliputi: problem peserta didik dalam pembelajaran bahasa Arab yaitu : pembelajaran bahasa Arab yang monoton baik dari strategi maupun metode; kurang nalarnya peserta didik dalam pembelajaran bahasa Arab; peserta didik mengalami kesulitan dalam menghafal pelajaran bahasa Arab; keberagaman peserta didik sehingga menjadikan rendah dalam motivasi bersaing. Sedangkan problematika pembelajaran bahasa Arab berdasarkan pendidik yaitu: kompleksitas bakat dan minat peserta didik menjadi penghambat pelaksanaan pembelajaran bahasa Arab; kepadatan materi namun waktu pembelajaran bahasa Arab terbatas; keterbatasan sarana dan prasarana dalam proses pembelajaran bahasa Arab; kurangnya mengoptimalkan administrasi pembelajaran baik kurikulum, silabus dan RPP pada proses berlangsungnya pembelajaran bahasa Arab; kepadatan waktu pendidik pada kegiatan lain diluar pembelajaran bahasa Arab.

Kata Kunci: Problematika, Pembelajaran Bahasa Arab, Pondok Pesantren

A. Pendahuluan

Bahasa menjadi komponen utama untuk digunakan dalam komunikasi sehari-hari. Bahasa merupakan serangkaian simbol maupun bunyi yang bersumber dari manusia (*mutakalim*) yang dijadikan alat interaksi dan komunikasi sehingga melahirkan perasaan dan pemikiran pada orang lain (*mustami*).¹ Dengan demikian, peranan bahasa sangat besar bagi kehidupan manusia sebagai alat utama dalam komunikasi, dengan kata lain bahasa tidak dapat terpisahkan dari kehidupan manusia. Bahasa Arab mempunyai kekhususan tertentu dibandingkan dengan bahasa yang lain. Dapat dilihat dari kehidupan manusia khususnya bagi umat Islam, sebab fungsi bahasa Arab sangat penting untuk keberlangsungan *ubudiyah* umat Islam. Bahasa Arab ditakdirkan sebagai bahasa yang digunakan Allah SWT untuk menyampaikan wahyu-Nya dan dijadikan kitab suci bagi umat Islam berupa Al-Qur'an. Di dalam bahasa Arab juga terdapat kajian keilmuan yang luas, seperti sastra, kaidah, dan keilmuan lainnya. Selain itu, di dalamnya juga terdapat uslub bahasa yang begitu indah dan mengagumkan.²

Era modernisasi yang berlangsung, Bahasa Arab menjadi salah satu bahasa internasional. Di Indonesia, banyak sekali lembaga pendidikan formal maupun non formal yang menyajikan pelajaran bahasa Arab. Hal ini dilakukan sebab melihat kebutuhan masyarakat untuk menunjang era modernisasi yang berlangsung saat ini. Namun keterbatasan penyajian pembelajaran bahasa Arab kebanyakan hanya pada lembaga formal dibawah naungan Departemen Agama (DEPAG) dan lembaga non

¹ Edi Suyanto, Bahasa, Cermin Cara Berpikir dan Bernalar, (Yogyakarta: Graha Ilmu, cet. 1, 2016), hlm. 15.

² Hidayat Nandang Sarip, "Problematika Pembelajaran Bahasa Arab," *Jurnal Pemikiran Islam* 37, NO. 1 (2012): 83.

formal seperti pesantren, lembaga kursus, rumah bahasa dan lain sebagainya. Dalam mempelajari bahasa Arab tidak terlepas dari pemahaman empat maharah meliputi maharah kitabah (menulis), qiroah (membaca) istima' (mendengar) dan kalam (berbicara). Memahami keempat maharah ini bukanlah hal yang mudah, tentunya dalam mempelajari bahasa Arab terdapat problematika secara lingistik maupun non lingistik.

Problematika merupakan keadaan atau persoalan tentang kesenjangan antar sesuatu yang harus diselesaikan dengan harapan agar tercapainya hasil yang maksimal.³ Asal kata problematika yaitu problem yang berarti masalah atau permasalahan. Masalah merupakan perdoalan ataupun kendala yang membutuhkan penyelesaian, masalah merupakan ketidak sesuaian antara harapan dan realita terkait keberhasilan yang tercapai secara maksimal.⁴ Berdasarkan kamus besar bahasa Indonesia masalah adalah sesuatu yang harus dipecahkan atau diselesaikan.

Upaya yang dapat dilakukan untuk mengatasi hal tersebut melalui lembaga pendidikan, di dunia pendidikan terdapat dua spesifikasi lembaga pendidikan yaitu pendidikan formal dan non formal. Kegiatan formal merupakas proses pembelajaran yang dilakukan di sekolah dengan struktur kurikulum yang jelas dan berlangsung di dalam kelas. Sedangkan pendidikan lembaga non formal merupakan kegiatan atau proses pembelajaran yang dilakukan diluar sekolah seperti pondok pesantren, rumah bahasa, maupun kursus yang tidak memiliki struktur kurikulum khusus dengan melihat kebutuhan peserta didik yang ada di dalamnya.

Lembaga non formal khususnya pondok pesantren, pada umumnya keilmuan yang dipelajari di dalamnya tidak terlepas dari bahasa Arab, sebab kebanyakan pondok pesantren menekuni kajian keilmuan yang bersumber dari *kutubut turos* (buku klasik terdahulu) yang penyajiannya menggunakan bahasa Arab. Begitu pula yang ada pada pondok pesantren wali songo. Oleh karena itu bagi peserta didik/ santri mau tidak mau harus mempelajari serta memahami bahasa Arab sebagai media untuk menunjang dalam memahami keilmuan yang disajikan oleh setiap pondok pesantren.

Pondok pesantren wali songo salah satu lembaga non formal yang mempunyai visi misi mewujudkan peserta didik/ santri yang berakhlakul karimah, berpengetahuan yang berpotensi dalam bidang akademik dan non akademik sesuai zaman. Pondok pesantren Wali Songo merupakan lembaga non formal yang menjadi wadah dalam membentuk potensi pada pesrta didik/ santri untuk lebih menguasai bidang bahasa Arab dalam rangka menekuni keilmuan yang bersumber dari *kutubut turos* (kitab klasik terdahulu) yang bertuliskan menggunakan bahasa Arab.⁵

Problematika atau masalah terkait proses pelaksanaan pembelajaran bahasa Arab di pondok pesantren wali songo tidak dapat dihindari hal ini dibuktikan dari banyaknya

³ Sar'an, "Problematika Pembelajaran Bahasa Arab Dan Solusinya," *AT-TASIRI'Y* 2, NO.2 (2019): 91.

⁴ Muktina Rizki et al., "Problematika Pembelajaran Bahasa Arab (Studi Kasus Mahasiswa Jurusan Ilmu Agama Islam)," *RESENOLOGI KPM UNJ* 1 Edisi 1 (2016): 49.

⁵ Hasil Observasi Penelitian di Pondok Pesantren Wali Songo Sukajadi, Tanggal 05 Oktober 2022

peserta didik /santri yang hanya fokus dengan satu *maharah* (keterampilan), berupa keterampilan *qowaid wa tarjamah*. Sedangkan penguasaan empat keterampilan dalam pembelajaran bahasa Arab berupa keterampilan berbicara (*maharah kalam*), keterampilan mendengar (*maharah istima'*), keterampilan membaca (*maharah qiraah*) dan keterampilan menulis (*maharah kitabah*). Tentunya ke empat maharah tersebut sangat penting untuk menunjang dalam memahami sumber keilmuan yang ada di setiap pondok pesantren khususnya pondok pesantren wali songo. Serta kurang kuatnya motivasi yang dimiliki peserta didik/ santri baik internal maupun external sehingga banyak yang beranggapan bahwa bahasa Arab itu sulit.

Rumusan masalah pada penelitian ini ingin mengetahui secara mendalam terkait problematika pembelajaran bahasa Arab pada Pondok Pesantren Wali Songo. Penelitian ini dibatasi pada problematika yang dihadapi oleh peserta didik atau santri dan pendidik di pondok pesantren Wali Songo dalam mempelajari bahasa Arab. Rumusan masalah penelitian ini adalah Bagaimana problematika yang di hadapi peserta didik atau santri dan pendidik di Pondok Pesantren Wali Songo. Tujuan dari penelitian ini adalah menganalisis problematika yang dihadapi oleh peserta didik atau santri dan pendidik di Pondok Pesantren Wali Songo dalam mempelajari bahasa Arab.

B. Metode Penelitian

Metode penelitian dalam penelitian ini berupa penelitian deskriptif kualitatif, melalui pendekatan fenomenologi. Pada pendekatan fenomenologi pada penelitian ini mencoba untuk memahami berbagai kejadian maupun peristiwa pada keadaan tertentu melalui prespektif peneliti sendiri dengan maksud untuk mendeskripsikan kejadian yang sedang berlangsung. Penelitian yang menggunakan pendekatan ini pada saat berlangsungnya penelitian yang dilakukan oleh peneliti terhadap subjek penelitian yaitu pendidik dan peserta didik atau santri dalam proses mempelajari bahasa Arab. Data beserta informasi penelitian ini memfokuskan pada problematika pembelajaran Bahasa Arab di lingkungan pondok pesantren wali songo. Terkait dengan data yang terkumpul berupa pembelajaran Bahasa Arab melalui sumber data berupa tempat pengambilan data tersebut.⁶

Sumber utama pemerolehan data pada penelitian ini adalah segala kegiatan berupa ungkapan, tindakan, ucapan, dan ujaran dari sumber utama yaitu pondok pesantren sebagai subjek. Perolehan data melalui wawancara mendalam dan observasi yang dilakukan oleh peneliti. Adapun sumber lainnya berupa data dan berbentuk dokumen.

Teknik pengumpulan data pada penelitian yang dilakukan peneliti adalah (1) observasi, dengan mengamati dan mendalami problem yang ada pada lokasi. (2) wawancara, peneliti melakukan wawancara kepada kepala madrasah pondok pesantren,

⁶ Asyrofi Syamsuddin, *Metodologi Pengajaran Bahasa Arab Konsep Dan Implementasinya*, 1–165 (Yogyakarta: Penerbit Ombak, 2016), 57.

guru dan beberapa peserta didik. (3) dokumentasi,⁷ peneliti menggunakan teknik ini bertujuan untuk menganalisis problematika pembelajaran bahasa Arab.

C. Hasil Penelitian dan Pembahasan

1. Sistem Pembelajaran Di Pondok Pesantren

Pondok pesantren sebagai lembaga pendidikan non formal dan tergolong pendidikan tertua di Indonesia. Pendidikan yang ada pada pondok pesantren meliputi pendidikan agama Islam, siar atau dakwah, kemasyarakatan dan berbagai pendidikan lainnya.⁸ Pondok pesantren merupakan lembaga pendidikan yang memiliki keunikan, keunikan-keunikan tersebut ditunjukkan dengan tidak adanya keterbatasan usia dalam belajar, masjid sebagai pusat kegiatan pendidikan, sumber keilmuan diambil dari kitab-kitab kuno (kutubut turos), peran kiyai sebagai tokoh sentral, peserta didik atau santri bertempat tinggal di pondok atau asrama, dan mempertahankan sistem pembelajaran tradisional.⁹

Sistem atau metode merupakan komponen penting dalam pembelajaran untuk menciptakan efektifitas dalam pembelajaran secara baik agar tujuan pembelajaran dapat tercapai. Tercapainya tujuan pembelajaran dapat dilihat salah satunya melalui sistem atau metode yang di gunakan. Metode merupakan cara atau jalan yang harus ditempuh agar mencapai tujuan yang diinginkan. Dengan kata lain harapan sampainya sesuatu dengan baik pada tujuan.¹⁰

Melihat pengertian pembelajaran dapat dikatakan bahwa pembelajaran merupakan rangkaian kegiatan pembelajan seorang pendidik melalui perencanaan yang matang supaya tercapainya tujuan pembelajaran.¹¹ Pembelajaran merupakan proses perencanaan kegiatan yang dilakukan oleh pendidik guna menjalin interaksi dengan peserta didik sebagai bentuk upaya mencapai tujuan pemebelajan mealalui komponen-komponen yang saling mendukung dan memudahkan satu sama lain, salah satunya melalui sistem pembelajaan. Sistem pembelajaran merupakan cara yang dilakukan oleh pendidik dalam proses pembelajaran untuk membuat hubungan yang bail anantara pendidik dan peserta didik.¹²

Sistem pembelajaran yang diterapkan dalam kegiatan pembelajaran, hendaknya harus sesuai dengan tujuan beserta materi ajar untuk memudahkan dalam proses pembelajaran tersebut, dan kemudian diterapkan alat evaluasi untuk mengukur serta mengetahui keberhasilan pada kegiatan belajar mengajar. Hal tersebut sesuai pada

⁷ Siyoto Sandu and Sodik M. Ali, *Dasar Metodologi Penelitian* (Yogyakarta: Literasi Media Publising, 2015), 28.

⁸ Syafi'i Imam, "Pondok Pesantren Lembaga Pendidikan Pembentukan Karakter," *Al-Tadzkiyyah* 08 (2017): 87.

⁹ Maskur Abu and Anto Puji, "Metode Pembelajaran Bahasa Asing Arab Di Pondok Pesantren Moderen," *El-Banar* 01, Nomor 01 (2018): 64.

¹⁰ Faridah Anik, "Pesantren, Sejarah Dan Metode Pembelajarannya Di Indonesia," *Al-Mabsut* 13 No. 2 (2019): 85.

¹¹ Natsir Muhammad, "Sistem Pembelajaran Di Pondok Pesantren Al-Aziziyah Analisis Terhadap Metode Dalam Kegiatan Pembelajaran Formal Dan Non Formal," *Jurnal Penelitian Keislaman* 16 No. 1 (2020): 4.

¹² Adib Abdul, "Metode Pembelajaran Kitab Kuning Di Pondok Pesantren," *Jurnal Muftadi'in* 7 No. 01 (2021): 234.

pengertian pembelajaran yaitu beberapa rangkaian kegiatan yang di selenggarakan oleh pendidik melalui rencana yang terkonsep secara matang dan terarah untuk memperoleh tercapai hasil belajar yang baik. Dapat dikatakan bahwa pembelajaran adalah kegiatan untuk membantu seseorang dalam mempelajari hal baru dan mengembangkan kemampuan yang dimiliki dengan mengkombinasikan beberapa unsur meliputi rancangan, fasilitas, prosedur, perlengkapan yang saling berkaitan agar tercapainya tujuan pembelajaran. Ada juga yang mengartikan proses belajar mengajar adalah beberapa rangkaian aktivitas guru dan murid untuk mengoptimalkan capaian tujuan pendidikan.¹³

Metode pembelajaran yang berlaku pada pondok pesantren salaf atau teradisional meliputi:

- a. Metode watonan atau bandongan dilakukan dengan cara pendidik atau kiai membacakan dan mengajarkan kutubut turos (kitab kuning) kemudian peserta didik atau santri mendengarkan, memahami, kemudian menulis apa yang di sampaikan oleh pendidik tersebut. Metode wetonan ini berarti seorang pendidik atau kiyai memiliki peran penting dalam menentukan waktu, tempat dan sumber buku ajar (kutubut turos) dalam berlangsungnya proses pembelajaran.¹⁴
- b. Metode sorogan atau menghafal, metode ini termasuk salah satu metode sulit dari beberapa metode, hal ini disebabkan cara penerapannya dengan menghafal dan mengulang-ulang. Metode Sorogan ini inisiatif berasal dari peserta didik atau santri yang mengajukan buku ajar (kutubut turos) kepada pendidik atau kiyai.¹⁵
- c. Metode mudzakah merupakan metode yang diterapkan secara ilmiah dengankajian-kajian ilmu diniyah untuk diperdalam, hal ini dilakukan antara peserta didik, peserta didik dengan pendidik, dan anatara pendidik.¹⁶
- d. Metode majlis ta'lim merupakan metode penyampaian pembelajaran Agama yang memiliki sifat terbuka atau umum, dengan menerapkan peserta didik terdiri dari berbagai lapisan masyarakat dengan latar belakang pengetahuan yang berbeda-beda, metode ini tidak dibatasi oleh perbedaan jenis kelamain maupun tingkatan usia
- e. Metode sawir merupakan metode diskusi yang di laksanakan oleh peserta didik dengan melibatkan dua orang atau lebih yang saling bertatap muka dan berinteraksi secara verbal untuk menukar informasi,¹⁷ agar tercapainya tujuan dalam pembelajaran yang sudah ditentukan.

Pemaparan di atas dapat disimpulkan bahwa proses belajar mengajar merupakan rangkaian kegiatan yang dilakukan oleh pendidik dan peserta didik melalui

¹³ Mahmud, "Sistem Pembelajaran Di Pondok Pesantren Al-Aziziyah Analisis Terapan Metode Dalam Kegiatan Pembelajaran Formal Dan Non Formal," *Jurnal Pendidikan Mandala* 4 (2019): 65.

¹⁴ Fachrurazi, "Pembaharuan Sistem Pembelajaran Pondok Pesantren (Tradisional Versus Moderen)," *At-Turats* 10. No. 2 (2016): 58.

¹⁵ Nugraha Dera, Ahmad Nurwadjah, and Suharti Andewi, "Kurikulum Dan Sistem Pembelajaran Di Pondok Peantren Salafi Al-Falah Kabupaten Cianjur," *Jurnal Al Amar* 1 No. 2 (2020): 108.

¹⁶ Mahmud, "Sistem Pembelajaran Di Pondok Pesantren Al-Aziziyah Analisis Terapan Metode Dalam Kegiatan Pembelajaran Formal Dan Non Formal," 67.

¹⁷ Triani Dewi Agus, "Implementation of Syawir Method in Improving Critical Thinking Pattern of Santri in Islamic Boarding School," *Jurnal Pemikiran Islam* 4 (2020): 85.

perencanaan yang matang agar tercapainya tujuan pembelajaran. Pembelajaran merupakan rangkaian kegiatan yang di rencanakan lebih awal oleh pendidik untuk mengoptimalkan tercapainya tujuan pembelajaran bersama peserta didik, dalam penerapannya terdapat saling keretkaitan dan saling mendukung anatara satu dengan yang lainnya, diantaranya melalui metode pebelajaran berupa cara yang digunakan untuk mengadakan hubungan antara pendidik dan peserta didik saat kegiatan belajar mengajar berlangsung.

Melihat pentingnya metode atau sistem pembelajaran sangat penting sebab menjadi penunjang keberhasilan dalam pembelajaran dapat dilihat dari metode yang diterapkan dalam pembelajaran tersebut. Pada kegiatan pembelajaran yang ada di pondok pesntren yang sering disebut dengan pendidikan non formal dapat dilakukan di tempat-tempat yang ada dilingkungan pondok pesntren seperti masjid, mushola, asrama, kamar, kelas. Dalam pembelajaran non formal yang ada di pondok pesantren terdapat beberapa metode yang sering diterapkan, diantaranya Metode wetonan atau bandongan, metode sorogan atau hafalan,¹⁸ metode mudzakah, metode majlis ta'lim, metode musyawarah.

2. Pembelajaran Bahasa Arab Pada Pondok Pesantren

Usaha dalam mengoptimalkan pembelajaran bahasa asing khususnya bahasa Arab, hendaknya setiap orang memiliki usaha yang maksimal dalam menguasai hal-hal yang terdapat di dalam kajian bahasa tersebut, baik dari segi budaya, cara berfikir, serta tindakan. Keterlibatan fisik, non fisik, emosional maupun intelektual sangat mempengaruhi proses penerimaan informasi melalui berbagai media terkait bahasa asing tersebut. Pembelajaran bahasa Arab bukan suatu kegiatan yang dapat dilakukan secara instan, namun merupakan suatu proses panjang yang melibatkan beberapa variabel tak terbatas.¹⁹

Kegiatan belajar mengajar Bahasa Arab tetntunya selalu melibatkan beberapa komponen penting diantaranya, kurikulum, bahan ajar, metode, pendidik, peserta didik tujuan pembelajaran, media dan evaluasi. Pembelajaran merupakan proses terjadinya interaksi anatara peserta didik dan pendidik pada pembelajaran dan lingkungan belajar, sehingga membuat perubahan secara positif dan lebih baik. Pembelajaran merupakan sisitem yang memiliki unsur penting yang saling memberikan pengaruh baik bagi pendidik maupun peserta didik. Pembelajaran merupakan proses dalam mencapai tujuan pembelajaran melalui proses imbal balik baik kepada peerta didik maupun pendidik.²⁰ Interaksi yang dilakukan oleh pendidik dan peserta didik pada proses pembelajaran merupakan hubungan yang dinamik dalam mencapai tujuan yang sudah direncanakan.

¹⁸ K. S. Bose and R. H. Sarma, "Kurikulum Dan Sistem Pembelajaran Pondok Pesantren Salafi," *Biochemical and Biophysical Research Communications* 66, no. 4 (October 27, 1975): 15, [https://doi.org/10.1016/0006-291x\(75\)90482-9](https://doi.org/10.1016/0006-291x(75)90482-9).

¹⁹ Siddiq Mohammad, "Pembelajaran Bahasa Arab Di Pondok Pesantren Darun Najah Jakarta (Studi Etnografi)," *AL-MA'ARIF* 14, NO. 2 (2017): 30.

²⁰ Mulyasa Enco, "Kurikulum Berbasis Kopetensi : Konsep, Karakter, Dan Impelentasi," *PT. Remaja Rosdakarya*, 2002.

Pembelajaran bahasa Arab pada umumnya, terdapat empat keterampilan (maharah) meliputi keterampilan mendapat beberapa sistem membaca (qiroah), menulis (kitabah), mendengar (istima') dan berbicara (kalam). Tentunya terdapat keterkaitan antara empat keterampilan tersebut dengan pembelajaran bahasa Arab. Terdapat beberapa sistem yang memuat beberapa unsur antara pembelajaran bahasa Arab dan keterampilan bahasa diantaranya sistem terpadu, sistem gabungan dan sistem terpisah.

Sebagaimana pembelajaran pada umumnya, pembelajaran bahasa Arab juga memiliki beberapa faktor atau komponen yang berlaku di dalamnya, meliputi:

a. Kurikulum

Kurikulum adalah perencanaan yang menjadi acuan dalam menjalankan pembelajaran berdasarkan pada kebutuhan peserta didik untuk memudahkan mencapai tujuan pembelajaran. Kurikulum menjadi barometer peserta didik yang harus ditempuh agar tercapai pada tingkat yang sudah ditentukan. Dapat dikatakan bahwa kurikulum merupakan upaya dan usaha yang berbentuk kegiatan tertentu untuk memberikan pengaruh pada proses belajar peserta didik atau santri. Kurikulum yang ada pada pondok pesantren, proses perkembangan kurikulum pada dasarnya tidak dapat dilepaskan pada visi pembangunan nasional untuk mengoptimalkan dalam memperbaiki kehidupan secara nasional. Kehasilan pondok pesantren dalam penyelenggaraan pembelajaran sangat diharapkan dapat menyesuaikan proses berkembangnya pendidikan melalui kurikulum, dengan mengonsepsikan dan mengoptimalkan secara baik kurikulum yang diberlakukan sehingga dapat memenuhi kebutuhan peserta didik yang ada.²¹

Kurikulum pondok pesantren didesain untuk melayani peserta didik atau santri, tumbuh kembangnya kurikulum pesantren melalui beberapa tahapan: 1) dilakukan kajian kebutuhan dalam menentukan kurikulum dan yang melatarbelakanginya, 2) penentuan mata pelajaran dengan menyesuaikan kebutuhan, 3) melakukan perumusan terkait tujuan yang diinginkan, 4) membentuk standar hasil pembelajaran agar dapat terukur dengan baik, 5) menentukan buku ajar (*kutub turos*) sebagai pedoman bahan dan materi ajar sesuai tingkatan, 6) ketentuan syarat bagi peserta didik atau santri agar dapat mengikuti pembelajaran sesuai tingkatannya, 7) keserasian strategi pembelajaran dan tersedianya sumber lain untuk menunjang proses pembelajaran, 8) tersedianya alat evaluasi yang terukur secara valid pada penilaian belajar, 9) melakukan strategi pengembangan kurikulum dan rancangan penilaiannya secara menyeluruh.²²

b. Tujuan Pembelajaran

Tujuan dalam pembelajaran bahasa Arab yaitu proses untuk mengembangkan kemampuan peserta didik berbahasa secara aktif maupun pasif. Pembelajaran bahasa Arab memerlukan penyusunan kurikulum secara khusus untuk memperoleh tujuan tertentu. Hal ini disebabkan beragam masyarakat dalam lingkungan

²¹ Purnomo Hadi, *Menejemen Pendidikan Pondok Pesantren*, (Yogyakarta: Bildung Nusantara, 2017), 72.

²² Bose and Sarma, "Kurikulum Dan Sistem Pembelajaran Pondok Pesantren Salafi," 15.

akademik, profesi, karir yang menjadikan beda-bedanya penyusunan kurikulum menyesuaikan kebutuhan yang berbeda-beda pula. Tujuan akhir dalam pembelajaran bahasa Arab adalah peserta didik mampu berbahasa dengan baik baik dari segi keterampilan membaca, menulis, berbicara dan mendengar atau menyimak.²³

c. Materi

Seorang pendidik dituntut untuk termampil, pandai dan cakap dalam menyajikan serta memberikan materi ajar terkait pembelajaran bahasa Arab agar tercapainya tujuan pembelajaran. Sebagai seorang pendidik harus berusaha menjadi pendidik yang berkopoten pada mata pelajaran yang diampunya, dengan dibuktikan pemilihan buku ajar sesuai dengan kebutuhan dan kriteria peserta didik. Buku ajar hendaknya menyesuaikan dengan kebutuhan dan kondisi peserta didik agar mudah dalam proses pembelajaran sesuai tujuan materi pembelajaran yang direncanakan.²⁴

d. Metode

Di dalam setiap pembelajaran tidak dapat terlepas dari metode, sebab metode merupakan salah satu komponen penting yang harus ada dalam pembelajaran, keberhasilan atau tidaknya suatu pembelajaran dapat dilihat salah satunya melalui metode pembelajaran. Sebab metode merupakan cara maupun jalan dalam memudahkan penyajian bahan-bahan pelajaran khususnya pelajaran bahasa Arab agar dapat dipahami dan dikuasai peserta didik dengan baik dan tidak membosankan.²⁵ Dengan kata lain metode pembelajaran bahasa Arab merupakan sistem yang terorganisir dengan baik dalam mengajar yang digunakan oleh pendidik kepada peserta didik agar materi yang disampaikan mudah diterima dan dipahami.

e. Tenaga Pengajar atau Pendidik

Tenaga pengajar atau pendidik adalah seseorang yang memiliki tanggungjawab proses keberlangsungan kegiatan pembelajaran. Pendidik memiliki tugas untuk membersamai peserta didik pada proses pembelajaran secara efektif dan efisien untuk mencapai tujuan pembelajaran. Keberhasilan sebagai seorang pendidik saat menjalankan tugas pembelajaran memiliki dampak pada kualitas dan kuantitas, meskipun prosesnya saat menjalankannya tidak seperi yang dibayangkan.²⁶

Pendidik yang ada di lembaga pondok pesantren merupakan seseorang yang memiliki kesiapan mental baik dari luar maupun dalam dan sikap yang totalitas dalam mendidikasikan dirinya untuk umat. Kesiapan mendidik, melayani, dan

²³ Syarifah, "Pembelajaran Bahasa Arab Di Pesantren Al-Islam Dan Darul Abror (Antara Tradisional Dan Moderen)," *EDUGAMA* 6 (2020): 151.

²⁴ Rosyidi Abd Wahab and Ni'mah Mamlu'atul, *Memahami Konsep Dasar Pembelajaran Bahasa Arab*, 1–176 (Malang: Uin-Maliki Perss, 2011), 33.

²⁵ Ramma Kamil and Hifni Ahmad, *Pengantar Metodologi Pembelajaran Bahasa Arab* (Kalimantan Selatan: IAIN Antasari Press, 2015), 17.

²⁶ Hanafie St Wardah et al., "Problematika Pendidikan Dan Peserta Dididik Dalam Pembelajaran Pendidikan Agama Islam Di MTs Pondok Pesantren Moderen Darul Falah," *Al-Ulum* 19 No. 2 (2019): 364.

mengayomi peserta didik atau santri selama di dalam pondok pesantren menjadi keharusan yang harus dilaksanakan dengan penuh rasa tanggung jawab.

f. Peserta Didik

Peserta didik atau santri adalah seseorang yang berusaha mengembangkan kemampuan yang dimiliki diri sendiri melalui proses pembelajaran baik secara formal maupun non formal sesuai dengan jenjang pendidikan dan jenis pendidikan. Peserta didik sebagai sumber terpenting pada proses pembelajaran, syarat dilakukannya proses pembelajaran harus adanya pendidik dan peserta didik, apabila salah satu dari dua hal tersebut tidak terpenuhi maka bisa dibilang proses pembelajaran tidak diadakan.²⁷ Peserta didik untuk memperoleh pengetahuannya dapat dilakukan dengan menjalin interaksi sesama peserta didik maupun dengan pendidik, hal ini bertujuan agar proses pembelajaran kondusif.

Proses pembelajaran adalah kegiatan belajar mengajar yang dilakukan secara teratur dan sesuai dengan mekanisme pembelajaran oleh pendidik pada peserta didik untuk memaksimalkan materi ajar dapat tersalurkan dengan baik. Dengan kata lain pembelajaran merupakan upaya sadar seorang pendidik dalam menciptakan pembelajaran terkait dengan materi atau bahan ajar tertentu agar mencapai tujuan pembelajaran yang baik dan kondusif. Pembelajaran bahasa asing khususnya bahasa Arab adalah bentuk kegiatan yang dimaksimalkan oleh pendidik kepada peserta didik saat memberikan pembelajaran dengan menyajikan kegiatan belajar yang baik, kondusif, efektif, efisien, agar tercapainya tujuan belajar.²⁸ Bahasa Arab menjadi salah satu bahasa yang terpilih memiliki keistimewaan khusus daripada bahasa lain. Keistimewaan yang dimiliki berupa bahasa yang digunakan pada Al-Quran menggunakan bahasa Arab, merupakan bahasa kitab suci dan tuntunan agama bagi umat Islam di seluruh penjuru dunia.

Berdasarkan perkembangan ilmu pengetahuan dan sosial masyarakat yang terdapat pada kajian bahasa kedua. Bahasa Arab menurut pakar linguistik merupakan bahasa yang mempunyai setandar tinggi dan elok. Hal ini dibuktikan dengan kerelefansian penggunaan bahasa Arab pada kitab suci umat Islam hingga saat ini. Dampak dari kerelefansian hal tersebut pada superioritas filsafat, sastra dan sains seperti tata bahasa, matematika, geografi, kedokteran.²⁹ Dapat disimpulkan bahwa pembelajaran bahasa Arab merupakan kegiatan belajar mengajar yang dilakukan oleh pendidik dan peserta didik pada pelajaran Bahasa Arab agar tercapainya tujuan pembelajaran dengan baik dan efektif dalam pembelajaran bahasa asing.

Mempelajari bahasa Arab bukanlah hal yang mudah dilakukan oleh masyarakat umum yang notabennya buka dari kalangan *sohibull lughoh*. Terdapat beberapa

²⁷ Danim Sudarwan, *Perkembangan Peserta Didik*, (Bandung: Alfabeta, 2010), 39.

²⁸ Fakhurrozi Aziz and Mahyudin Erta, *Pembelajaran Bahasa Arab*, (Jakarta: Direktorat Jendral Pendidikan Islam Kementran Agama, 2012), 10.

²⁹ Linur Rahmad, "Problematika Pembelajaran Bahasa Arab Di Pondok Pesantren Darul Mursyid Sialogo," *Al-Waraqah* 5 (2022): 15.

permasalahan atau kendala dalam mempelajari bahasa asing yang menjadi bahasa kedua, permasalahan tersebut dari aspek linguistik yaitu tulisan, tata kalimat, kosakata, tatabunyi maupun non linguistik yaitu sosio kultural, buku ajar, sosial politik, lingkungan, waktu belajar, kurikulum, media, sarana prasarana, metode, pendidikan.

3. Problematika Pembelajaran Bahasa Arab Aspek Intrnal dan External

Para Ahli menyebutkan bahwa problematika pembelajaran dalam proses pembelajaran saling berkaitan, dalam satu proses pembelajarn problematikan dapat muncul sebab beberapa faktor diantaranya faktor internal dengan kata lain problem yang muncul dari dalam diri peserta didik meliputi kondisi psikologi dan fisiologi dan problematika faktor external ataupun problem yang muncul dari luar meliputi lingkungan keluarga, lingkungan masyarakat dan tersedianya sarana prasarana dalam belajar.³⁰

Adapun problem dalam pembelajaran bahsa Arab terdapat beberapa faktor di berbagai lembaga yaitu faktor internal peserta dan faktor external peserta didik khususnya peserta didik dari lulusan sekolah negri baik tingkatan SD, SMP maupun SMA yang minim keilmuaan bahasa Arab. Penyebab problematika internal peseta didik atau santri dalam pembelajaran bahasa Arab di antaranya:

a. Background Peserta Didik

Modal dasar peserta didik dalam mempelajari bahasa asing khususnya bahasa Arab baik di tingkatan Tsanawiyah maupun Aliyah dapat dilihat dari background pendidikan terdahulu. Hal ini dapat menentukan beda-bedanya proses pembelajaran bagi peserta didik luusan Madrasah Ibtidaiyah dan Sekolah Dasar Murni. Hal ini mengganggu konsentrasi Peserta didik yang belum siap mengikuti pembelajaran yang di sampaikan oleh pendidik.

b. Bakat Peserta Didik

Bakat adalah kemampuan yang dimiliki peserta didik secara alamiah dalam proses pemerolehan pengetahuan, keterampilan baik dalam intelektual dan akademis. Secara umum bakat merupakan potensi yang dimiliki peserta didik untuk memperoleh keberhasilan pada masa depan.³¹ Sebetulnya dalam pembelajaran bahasa Arab, bakat peserta didik menjadi kendala mendasar sebab banayak peserta didik yang belum menyadari bahawasannya setiap orang memiliki bakat sehingga mereka mengalami kebingungan dalam pengembangan bakat yang dimiliki.

c. Minat Peserta Didik

Minat merupakan ketertarikan seseorang yang mendorong dalam melakukan suatu kegiatan yang selalu diperhatikan secara terus menerus dengan sepenuh hati tanpa ada batas waktu. Kecenderungan dengan selalu memperhatikan keselarasan untuk mengenang pada setiap kegiatan yang diminati dan berkesan. Banyak peserta didik

³⁰ Sardiyannah, "Faktor Yang Mempengaruhi Belajar," *Al-Qolam* 10 No. 2 (2018): 71.

³¹ Salsabila Azza and Puspita, "Faktor Faktor Yang Mempengaruhi Prestasi Siswa Sekolah Dasar," *Pandawa* 2 No. 2 (2020): 285.

pada proses kegiatan pembelajaran bahasa Arab menjadi problem mendasar sebab banyak peserta didik yang memiliki mindset bahwa ketidak mampuan dan tidak bisa dalam mempelajari bahasa Arab khususnya pada peserta didik lulusan dari Sekolah Dasar Negeri Murni.

d. Motivasi Peserta Didik

Motivasi adalah dorongan maupun gaya gerak seseorang dalam melakukan pekerjaan tertentu, baik internal (dalam diri) maupun external (dari luar).³² Hal ini menjadi faktor fundamental dalam memperoleh sesuatu yang di inginkan dengan hasil yang baik merupakan suatu kemauan. Kemauan merupakan kesadaran diri seseorang tanpa ada paksaan dari luar diri seseorang, hal ini jauh lebih baik yang harus dimiliki oleh setiap orang.

Problematika peserta didik dari faktor external merupakan faktor yang muncul dari luar individu, baik berupa lingkungan fisik ataupun sosial. Adapun kendala dalam proses pembelajaran bahasa Arab dilihat dari faktor eksternal adalah:

a. Lingkungan Fisik

Lingkungan fisik merupakan lingkungan yang berkaitan dengan sarana dan prasarana yang tersedia pada lembaga.³³ Sarana dan prasarana yang memadai pada suatu lembaga sangat berpengaruh dalam efektivitas proses kegiatan pembelajaran, adapun sarana dan prasarana meliputi ruang kelas yang nyaman, udara yang sejuk, proyektor atau LCD, papan tulis, perpustakaan, laboratorium, buku ajar khususnya buku ajar bahasa Arab. Dari kelengkapan sarana dan prasarana yang tersedia dengan baik akan sangat berpengaruh dalam proses kegiatan belajar yang positif dalam memperoleh prestasi belajar.

b. Lingkungan Sosial Kelas

Psikologi dan sosial yang terbangun antara pendidik dan peserta didik harus terbangun dengan baik saat proses kegiatan belajar mengajar. Kondusifitas kelas memacu gairah dalam belajar dan mempelajari materi pembelajaran. Namun tidak sedikit adanya pendidik atau tenaga pengajar bukan dari jurusan bahasa Arab (kurang memiliki keterampilan dalam pengajaran bahasa Arab dengan baik). macam macam pendidik yang memiliki kemahiran masing masing baik pengelolaan kelas, keterampilan kemahiran bahasanya. Seyogyanya jika seorang pendidik memiliki keterampilan bahasa baik membaca, mendengar, menulis, dan berbicara. Sehingga dapat menyajikan pembelajaran bahasa Arab yang mudah dan baik.

c. Lingkungan Sosial Keluarga

Keharmonisan dalam keluarga sangat mempengaruhi psikologi peserta didik, sebab peserta didik yang berangkatnya dari keluarga yang harmonis berdampak positif pada saat proses kegiatan belajar di sekolah. Tentunya kegiatan interaksi sosial di antara orangtua dan anak dalam lingkungan keluarga terdapat komunikasi yang

³² Sardiyannah, "Faktor Yang Mempengaruhi Belajar," 73.

³³ Marleni Lusi, "Faktor Faktor Yang Mempengaruhi Minat Belajar Siswa," *Jurnal Cendekia* 1 No. 1 (2016): 153.

baik ada juga yang kurang baik, pendidikan yang disajikan orang tua kepada anaknya dengan didikan yang otoriter akan menimbulkan kecenderungan patuh di depan orang tua akan tetapi ada pemberontakan di belakang orang tua. Maka diharapkan kepada setiap orang tua untuk menetapkan demokrasi yang ditandani dan berkomunikasi aktif dengan menetapkan aturan dan rasa tanggungjawab yang kondusif agar perestasi anak dalam belajar tercapai.

D. Hasil Penelitian

Pembelajaran bahasa Arab di pondok pesantren Wali Songo Sukajadi Lampung Tengah tidak terlepas dari problematika dan kendala. Pengamatan dalam penelitian ini pada proses pembelajaran bahasa Arab di pondok pesantren Wali Songo Sukajadi Lampung Tengah terdapat beberapa problem, problem tersebut bukan hanya pada peserta didik atau santri, namun terdapat hal lain yang menunjukkan permasalahan berupa problem pada pendidik atau guru. Problematika yang ada pada pondok pesantren Wali Songo Sukajadi Lampung Tengah di antaranya:

1. Problematika dari peserta didik (Santri)

Peserta didik atau yang sering disebut santri merupakan sebagian masyarakat yang belajar di pondok pesantren dengan layanan yang baik untuk mengembangkan kemampuan secara mandiri agar mendewasakan dan menjadi lebih baik. Berikut ini hal-hal yang menjadi masalah bagi peserta didik.

- a. Tingkat pemahaman peserta didik atau santri terhadap materi pembelajaran bahasa Arab yang telah diberikan oleh pendidik atau guru kurang dapat diterima, hal ini disebabkan oleh kurangnya pendidik atau guru dalam penguasaan kelas untuk mengefektifkan proses pembelajaran yang sedang berlangsung, terdapat santri yang sedang sibuk dengan kegiatannya sendiri, baik mengobrol, bermain, mengganggu teman, dan tidur saat berlangsungnya pembelajaran, sehingga konsentrasi dalam memperhatikan pelajaran yang disampaikan oleh pendidik atau guru sangat kurang. Pada fenomena ini kreatifitas seorang pendidik atau guru sangat dibutuhkan, sebab besar kecilnya akan mempengaruhi efektifitas kelas, pemahaman peserta didik atau santri dalam menguasai materi yang disampaikan untuk mencapai tujuan pembelajaran. Hendaknya seorang pendidik memiliki kemampuan dalam menguasai materi, memahami karakter peserta didik dalam mengotimalkan keberlangsungan pembelajaran bahasa Arab.
- b. Motivasi peserta didik atau santri di pondok pesantren Wali Songo Sukajadi masih tergolong rendah, hal ini dapat dilihat dari ketidakpedulian, ketidakaktifan, kurang keseriusan, kurang rasa ingin tahu, malas dalam mengerjakan tugas, berkata buruk, tidur, membuat gaduh atau ribut saat pembelajaran berlangsung. Hal ini menjadi catatan penting untuk keberlangsungan proses pembelajaran, sebab pentingnya motivasi, perhatian, kedekatan emosional yang harus diberikan untuk menyadarkan peserta didik bahwasannya belajar itu sangat penting. Namun masih didapati

seorang pendidik yang ada di pondok pesantren Wali Songo Sukajadi yang hanya memberikan pembelajaran dalam kelas tanpa memperdulikan keefektifan proses pembelajaran khususnya pembelajaran bahasa Arab.

Permasalahan yang menjadi keresahan peserta didik atau santri dalam mengikuti pembelajaran bahasa Arab disebabkan kepadatan kegiatan dan jam belajar. Berikut ini pemaparan informan peserta didik dalam pembelajaran bahasa Arab: Kegiatan yang dilakukan setiap hari di pondok pesantren Wali Songo Sukajadi begitu padat, baik kegiatan belajar formal, non formal maupun kegiatan pondok yang lainnya seperti ekstrakurikuler pengembangan diri, kegiatan wajib asrama. Pendidikan yang ada pada lembaga formal dan non formal banyak sekali cabang-cabang pelajaran sekaligus tugas yang ada di dalamnya, maka dari itu menjadikan fokus dalam satu keilmuan kurang maksimal khususnya pelajaran bahasa Arab.³⁴

Peserta didik atau santri pastinya memiliki batas kemampuan dalam mengikuti setiap proses pembelajaran, sebab di pondok pesantren Wali Songo Sukajadi memiliki dua lembaga pendidikan yaitu formal dan non formal dengan kurikulum yang berbeda-beda, dan kedua lembaga tersebut mewajibkan selurus peserta didik yang ada untuk mengikutinya. Solusi yang dapat dilakukan untuk mengantisipasi kepadatan kegiatan peserta didik bisa dilakukan dengan memperbaiki strategi dan metode pembelajaran bahasa Arab. Hal ini dilakukan supaya peserta didik memiliki minat yang tinggi untuk mempelajari bahasa Arab. Informan lain mengatakan bahwa: “terkadang dalam memahami pembelajaran yang berlangsung, sering mengalami kesulitan dalam pemahaman, sebab pendidik yang mengajarkan bahasa Arab hanya menjelaskan pelajaran didepan kelas dan kurang memberikan praktik maupun contoh.³⁵ Informan lain mengatakan bahwa “proses pembelajaran bahasa Arab pada metode pengajaran yang diterapkan, pendidik atau guru bahasa Arab waktu mengajarnya habis untuk menulis pelajaran dan menjelaskan sekilas, hal ini membuat rasa bosan dalam pembelajaran.³⁶

Informasi yang diperoleh mendeskripsikan problematika yang sedang dihadapi peserta didik berupa minat dan motivasi dalam mengikuti pembelajaran bahasa Arab dan pendidik tidak menyadari hal tersebut. Kedaan ini menunjukkan bahwa peserta didik atau santri membutuhkan pembelajaran yang produktif, kreatif, inovatif dan menyenangkan untuk membangkitkan motivasi belajar peserta didik pada saat penyampaian materi ajar pada pembelajaran bahasa Arab. Keluhan lain yang disampaikan oleh informan yaitu “ Kurangnya semangat dalam belajar bahasa Arab

³⁴ Akmal Abdurrahman, Santri Putra Pondok Pesantren Wali Songo Sukajadi, Wawancara, Sukajadi Tanggal 10 Oktober 2022

³⁵ Alysa Enira , Santri Putri Pondok Pesantren Wali Songo Sujakadi, Wawancara, Sukajadi Tanggal 10 Oktober 2022

³⁶ Puji Astuti, Santri Putra Pondok Pesantren Wali Songo Sukajadi, Wawancara, Sukajadi Tanggal 10 Oktober 2022

disebabkan banyak hafalan yang susah dihafalkan, apalagi bagi peserta didik yang berlatar belakang lulusan Sekolah Negeri Murni.³⁷

Keterangan yang diperoleh menunjukkan bahwa kendala peserta didik pada kemampuan menghafal teks bahasa Arab. Melakukan proses menghafal secara santai dan terhibur merupakan strategi untuk menumbuhkan minat serta motivasi dalam proses pembelajaran bahasa Arab. Hal yang perlu dipahami oleh pendidik adalah ketidaksamaan kemampuan masing-masing peserta didik dalam menghafal, sehingga perlu dilakukan kreatifitas dan strategi yang tepat untuk menumbuhkan semangat dalam menghafal. Informan lain mengatakan bahwa: “ peserta didik atau santri memiliki latar belakang yang berbeda-beda, perbedaan tersebut bisa dilihat dari, lingkungan keluarga, bahasa, suku, budaya, tradisi dan pendidikan sebelumnya. Perbedaan inilah yang menjadi kesulitan dalam menghafal, terdapat peserta didik yang cepat menghafal dan ada yang lambat dalam menghafal.³⁸

Dampak dari perbedaan yang beragam, menjadikan peserta didik kurang disiplin, kurang saling memberi informasi terkait aturan yang berlaku, seperti bolos, terlambat, tidak mengerjakan tugas. Seorang informan mengatakan bahwa : “ terjadinya bolos, terlambat, dan tidak mengerjakan tugas disebabkan oleh kurang dapat memenej waktu dengan baik, hal ini tidak semata-mata kesalahan pendidik, namun adanya kegiatan pesantren yang padat.³⁹

Berbagai keterangan dari pembahasan, permasalahan yang di alami peserta didik di pondok pesantren Wali Songo cukup banyak, diantaranya : 1) pembelajaran bahasa Arab yang monoton baik dari strategi maupun metode, 2) kurang nalarnya peserta didik dalam pembelajaran bahasa Arab, 3) peserta didik mengalami kesulitan dalam menghafal pelajaran bahasa Arab, 4) keberagaman peserta didik sehingga menjadikan rendah dalam motivasi bersaing.

2. Problematika dari pendidik (Guru)

Proses tercapainya pembelajaran bahasa Arab tidak terlepas dari peran seorang pendidik, seorang pendidik merupakan salah satu aktor utama yang memiliki pengaruh besar terhadap keberhasilan dalam pencapaian kompetensi. Pendidik menjadi salah satu komponen penting untuk menentukan keberhasilan proses belajar mengajar, maka profesional, prokdufitas, kreatifitas, seorang pendidik tidak dapat di anggap remeh, sebab hal tersebut sangat mempenaruhi keberhasilan proses pembelajaran khususnya pembelajaran bahasa Arab di pondok pesantren Wali Songo Sukajadi. Temuan

³⁷ Nur Aini, Santri Putri Pondok Pesantren Wali Songo Sujakadi, Wawancara, Sukajadi Tanggal 10 Oktober 2022

³⁸ Muhammad Adi Saputra, Santri Putra Pondok Pesantren Wali Songo Sujakadi, Wawancara, Sukajadi Tanggal 10 Oktober 2022

³⁹ Khorul Amin, Santri Putra Pondok Pesantren Wali Songo Sujakadi, Wawancara, Sukajadi Tanggal 10 Oktober 2022

dilapangan terkait pendidik dalam melaksanakan pembelajaran bahasa Arab meiliputi kurang profesional, produktif, dan kreatif yang dilihat dari:

- a. Minim kemampuan pendidik dalam menguasai lingkungan kelas dan peserta didik, tugas seorang pendidik hendaknya dapat menata lingkungan kelas dan anak didiknya supaya terwujudnya efektifitas kegiatan pembelajaran. Sebenarnya terdapat keunikan yang dimiliki peserta didik yang tidak disadari oleh pendidik, apabila keunikan-keunikan tersebut dapat dipahami dan diaplikasikan dengan baik, tentunya hal ini dapat membantu pemahaman peserta didik dalam menghadapi kesulitan belajar. Keunikan yang dimiliki peserta didik diantaranya terdapt sebagian peserta didik yang gemar menulis atau menggambar, gemar eberbicara atau bercerita, gemar mengkritik, gemar menganalisis. Hal-hal ini yang kurang disadari oleh pendidik, apabila pendidik dapat menyadari hal tersebut tentunya dapat mengolah bersamaan dengan materi pembelajaran yang ada. Seorang pendidik sangat dituntut untuk memahami kondisi peserta didik, penguasaan kelas dengan baik, melakukan pendekatan, memahami model pembelajaran, dan mengoptimalkan dalam memberikan bimbingan. Namun yang terjadi pada pendidik pada pondok pesanteren Wali Songo Sukajadi khususnya pelajaran bahasa Arab, terdapat kekurangan dalam mengkondisikan kelas secara efektif meskipun penguasaan materi pembelajaran sudah terbilang baik.
- b. Keberangsungan proses pemebelajaran tidak terlepas dari penerapan menejemen, penerapan menejemen yang terdapat pada lembaga tersebut belum terealisasi secara maksimal, baik dari perencanaan, pengorganisasian, kepemimpinan, pengontrolan dan evaluasi. Peran menejemen dalam mengelola lembaga dapat dilihat dari tersedianya sumberdaya manusia, fasilitas, sarana dan prasarana untuk menunjang tujuan yang telah ditetapkan. Perencanaan yang matang pada proses pembelajaran bahasa Arab yaitu adanya kurikulum, RPP, yang memuat aktivitas proses pembelajaran bahasa Arab. Hal tersebut menjadi tanggung jawab seorang pendidik, tentunya dengan didukung fasilitas dan sarana presarana yang memadai.

Tingginya tingkat tanggung jawab sebagai seorang pendidik menjadi pemicu utama dalam keberhasilan proses pembelajaran, namun hal tersebut tidak menuntut kemungkinan pendidik memiliki permasalahan dalam proses memberikan pembelajaran. Hal ini menjadi problem pendidik dalam pembelajran bahasa Arab pada pondok pesantren Wali Songo Sukajadi. Interaksi anatara pendidik dan peserta didik memiliki hubungan sangat erat, kebersamaan dalam menjalankan kehidupan selama 24 jam di pondok pesantren dengan sering bertemu dan berinteraksi pada setiap aktifitas menjadikan hubungan yang harmonis.⁴⁰ Padatnya kegiatan yang ada pada pondok pesanteren selama 24 jam baik pada siang dan malam, pendidik menjadi sosok teladan bagi peserta didik. Informan mengatakan bahwa : “Problem yang dimiliki oleh pendidik sebab menjalankan kehidupan bersama peserta didik, adanya sebageian pendidik yang kurang memberikan perhatian, acuh, dan tidak peduli terhadap peserta

⁴⁰ Hasil Observasi Penelitian di Pondok Pesantren Wali Songo Sukajadi, Tanggal 10 Oktober 2022

didik dan sebagian lain memiliki sikap yang kurang terbuka, menjadikan sulitnya memahami karakter sesama pendidik.⁴¹

Pembelajaran pada pondok pesantren memiliki tradisi yang kuat dan kental dalam pelaksanaannya, namun pentingnya membuka diri untuk berpartisipasi dalam kemajuan pembelajaran khususnya pembelajaran bahasa Arab. Pendidik yang ada di pondok pesantren bertugas untuk selalu menjaga tradisi yang sudah lama dijalankan sesuai dengan misi, sedangkan peserta didik cenderung lebih berkembang dengan mengikuti teknologi dan komunikasi. Seorang informan mengatakan : “Proses berlangsungnya pembelajaran yang dilakukan oleh pendidik sering tidak berjalan secara maksimal, meskipun secara teori seorang pendidik sudah merencanakan strategi, metode dan teknik pembelajaran dengan efektif dan efisien.⁴²

Proses pembelajaran di pondok pesantren dengan menggabungkan metode klasikal dan moderen menjadikan problem bagi peserta didik. Padatnya kegiatan peserta didik dengan beragam latar belakang dan kemampuan belajar yang bervariasi, tentunya menjadikan kejenuhan dan terbaginya fokus belajar pada satu keilmuan dan lainnya. Informan mengatakan: “ Problem pembelajaran bahasa Arab di pondok pesantren disebabkan padatnya kegiatan pesantren menjadikan efektif waktu dalam pembelajaran berkurang. Sehingga penerapan strategi dan metode pembelajaran kurang maksimal sebab perlunya persiapan materi ataupun alat peraga.⁴³

Problem dalam pembelajaran bahasa Arab di pondok pesantren Wali Songo yang dialami pendidik diantaranya keterbatasan sarana dan prasarana yang tersedia. Informan menyatakan: “tersedianya sarana dan prasarana dalam pembelajaran menjadi penunjang tercapainya pembelajaran. Pelaksanaan pembelajaran yang dilakukan terkadang terkendala dengan ketidak sediaan sarana dan prasarana yang kurang memadai seperti alat peraga, sumber materi (perpustakaan) dan laboratorium.⁴⁴

Konsistensi seorang pendidik dalam menjalankan pembelajaran bahasa Arab sesuai kurikulum, silabus dan RPP sebagai panduan merupakan hal yang menarik di lingkungan pondok pesantren. Terdapat beberapa faktor lain yang menjadi pemicu bagi pendidik sehingga menjadi kurang fokus dalam menyikapi kualitas kurikulum, silabus dan RPP yang seharusnya diterapkan pada proses pembelajaran bahasa Arab. Salah satu informan menyatakan: “ Pendidik yang ada di pondok pesantren memiliki tugas dan kesibukan lain seperti sebagai pengurus di bidang lain, memiliki kegiatan proses pengembangan akademik. Hal ini berpengaruh besar pada pendidik atas kurang perhatian dan penyusunan kelengkapan administrasi akademik, seperti kurang

⁴¹ Syaiful Ulum Syuhada, Pengasuh Pondok Pesantren Wali Songo, Wawancara, Sukajadi Tanggal 15 Oktober 2022

⁴² Ali Fauzi, Kepala Madrasah Diniyah Wali Songo, Wawancara, Sukajadi 16 Oktober 2022

⁴³ Andriansyah, Guru Bahasa Arab di Pondok Pesantren Wali Songo, Wawancara, Sukajadi 16 Oktober 2022

⁴⁴ Umarsono, Guru Bahasa Arab di Pondok Pesantren Wali Songo, Wawancara, Sukajadi 16 Oktober 2022

menjalankan kurikulum sebagaimana mestinya, membuat silabus dan menjalankan RPP dengan baik.⁴⁵

Pendidik sekaligus pengurus di pondok pesantren harus memiliki kesiapan moral, mental secara totalitas dalam mendidikasikan diri untuk umat. Kurang efektifnya waktu dalam mempersiapkan administrasi pembelajaran disebabkan kesibukan dalam melayani, mering, peserta didik selama di pondok pesantren. Temuan dilapangan menunjukkan bahawa terbatasnya kesediaan pendidik pelajaran bahasa Arab yang kurang seimbang dengan jumlah peserta didik. Kemudian kemampuan dalam memberikan insentif bagi pendidik yang dilakukan pihak Yayasan Pondok Pesantren sesuai dengan kemampuan yang dimiliki yayasan tersebut, sehingga mejadikan pendidik mencari pemasukan laian di luar pondok pesantren, seperti berternak, berkebun, berdagang dan lainnya.⁴⁶

Berdasarkan pembahasan yang telah diuraikan dapat diambil kesimpulan bahawa problematika yang dihadapi seorang pendidik bahasa Arab di pondok pesantren Wali Songo Sukajadi adalah: 1) kompleksitas bakat dan minat peserta didik menjadi penghambat pelaksanaan pembelajaran bahasa Arab, 2) kepadatan materi namun waktu pembelajaran bahasa Arab terbatas, 3) keterbatasan sarana dan prasarana dalam proses pembelajaran bahasa Arab, 4) kurangnya mengoptimalkan administrasi pembelajaran baiak kurikulum, silabus dan RPP pada proses berlangsungnya pembelajaran bahasa Arab, 5) kepadatan waktu pendidik pada kegiatan lain diluar pembelajaran bahasa Arab.

E. Kesimpulan

Peblematika pembelajaran bahasa Arab di pondok pesantren Wali Songo dilihat dari peserta didik diantaranya: pembelajaran bahas Arab yang monoton baik dari strategi maupun metode; kurang nalarnya peserta didik dalam pembelajaran bahasa Arab; pesrta didik mengalami kesulitan dalam menghafal pelajaran bahas Arab; keberagaman peserta didik sehingga menjadikan rendah dalam motivasi bersaing. Sedangkan problematika pembelajaran bahasa Arab berdasarka pendidik yaitu: kompleksitas bakat dan minat peserta didik menjadi penghambat pelaksanaan pembelajaran bahasa Arab; kepadatan materi namun waktu pembelajaran bahasa Arab terbatas; keterbatasan sarana dan prasarana dalam proses pembelajaran bahasa Arab; kurangnya mengoptimalkan administrasi pembelajaran baiak kurikulum, silabus dan RPP pada proses berlangsungnya pembelajaran bahasa Arab; kepadatan waktu pendidik pada kegiatan lain diluar pembelajaran bahasa Arab.

⁴⁵ Rina Maida, Penjamin Mutu Pendidikan Pondok Peantren Wali Songo, Wawancara, Sukajadi 17 Oktober 2022

⁴⁶ Hasil Observasi Penelitian di Pondok Pesantren Wali Songo Sukajadi, Tanggal 10 Oktober 2022

Daftar Pustaka

- Abd Wahab, Rosyidi, and Ni'mah Mamlu'atul. *Memahami Konsep Dasar Pembelajaran Bahasa Arab*. 1–176. Malang: Uin-Maliki Perss, 2011.
- Abdul, Adib. “Metode Pembelajaran Kitab Kuning Di Pondok Pesantren.” *Jurnal Muftadi'in* 7 No. 01 (2021): 232–46.
- Abu, Maskur, and Anto Puji. “Metode Pembelajaran Bahasa Asing Arab Di Pondok Pesantren Moderen.” *El-Banar* 01, Nomor 01 (2018): 63–68.
- Anik, Faridah. “Pesantren, Sejarah Dan Metode Pembelajarannya Di Indonesia.” *Al-Mabsut* 13 No. 2 (2019): 78–90.
- Aziz, Fakhurrozi, and Mahyudin Erta. *Pembelajaran Bahasa Arab*. 1–474. Jakarta: Direktorat Jendral Pendidikan Islam Kementran Agama, 2012.
- Azza, Salsabila, and Puspita. “Faktor Faktor Yang Mempengaruhi Prestasi Siswa Sekolah Dasar.” *Pandawa* 2 No. 2 (2020): 278–88.
- Bose, K. S., and R. H. Sarma. “Kurikulum Dan Sistem Pembelajaran Pondok Pesantren Salafi.” *Biochemical and Biophysical Research Communications* 66, no. 4 (October 27, 1975): 1173–79. [https://doi.org/10.1016/0006-291x\(75\)90482-9](https://doi.org/10.1016/0006-291x(75)90482-9).
- Dera, Nugraha, Ahmad Nurwadjah, and Suharti Andewi. “Kurikulum Dan Sistem Pembelajaran Di Pondok Peantren Salafi Al-Falah Kabupaten Cianjur.” *Jurnal Al Amar* 1 No. 2 (2020): 105–14.
- Dewi Agus, Triani. “Implementation of Syawir Method in Improving Critical Thinking Pattern of Santri in Islamic Boarding School.” *Jurnal Pemikiran Islam* 4 (2020): 81–95.
- Enco, Mulyasa. “Kurikulum Berbasis Kopetensi : Konsep, Karakter, Dan Impelentasi.” *PT. Remaja Rosdakarya*, 2002.
- Fachrurazi. “Pembaharuan Sistem Pembelajaran Pondok Pesantren (Tradisional Versus Moderen).” *At-Turats* 10. No. 2 (2016): 57–64.
- Hadi, Purnomo. *Menejemen Pendidikan Pondok Pesantren*. 1–154. Yogyakarta: Bildung Nusantara, 2017.

- Imam, Syafi'i. "Pondok Pesantren Lembaga Pendidikan Pembentukan Karakter." *Al-Tadzkiyyah* 08 (2017): 85–103.
- Kamil, Ramma, and Hifni Ahmad. *Pengantar Metodologi Pembelajaran Bahasa Arab*. Kalimantan Selatan: IAIN Antasari Press, 2015.
- Lusi, Marleni. "Faktor Faktor Yang Mempengaruhi Minat Belajar Siswa." *Jurnal Cendekia* 1 No. 1 (2016): 149–59.
- Mahmud. "Sistem Pembelajaran Di Pondok Pesantren Al-Aziziyah Analisis Terapan Metode Dalam Kegiatan Pembelajaran Formal Dan Non Formal." *Jurnal Pendidikan Mandala* 4 (2019): 64–77.
- Mohammad, Siddiq. "Pembelajaran Bahasa Arab Di Pondok Pesantren Darun Najah Jakarta (Studi Etnografi)." *AL-MA'ARIF* 14, NO. 2 (2017): 24–36.
- Muhammad, Natsir. "Sistem Pembelajaran Di Pondok Pesantren Al-Aziziyah Analisis Terhadap Metode Dalam Kegiatan Pembelajaran Formal Dan Non Formal." *Jurnal Penelitian Keislaman* 16 No. 1 (2020): 1–15.
- Nandang Sarip, Hidayat. "Problematika Pembelajaran Bahasa Arab." *Jurnal Pemikiran Islam* 37, NO. 1 (2012): 82–87.
- Rahmad, Linur. "Problematika Pembelajaran Bahasa Arab Di Pondodk Pesantren Darul Mursyid Sialogo." *Al- Waraqah* 5 (2022): 11–21.
- Rizki, Muktina, Sofiah Dirana, Ien Huurrun, and Mukmin Amrul. "Problematika Pembelajaran Bahasa Arab (Studi Kasus Mahasiswa Jurusan Ilmu Agama Islam)." *RESENOLOGI KPM UNJ* 1 Edisi 1 (2016): 47–55.
- Sandu, Siyoto, and Sodik M. Ali. *Dasar Metodologi Penelitian*. Yogyakarta: Literasi Media Publising, 2015.
- Sar'an. "Problematika Pembelajaran Bahasa Arab Dan Solusinya." *AT-TASIRI'Y* 2, NO.2 (2019): 91–108.
- Sardiyannah. "Faktor Yang Mempengaruhi Belajar." *Al-Qolam* 10 No. 2 (2018): 66–81.
- St Wardah, Hanafie, Dangnga Muhammad Siri, Halik Abdul, and Rahmah Jabal. "Problematika Pendidikan Dan Peserta Dididik Dalam Pembelajaran Pendidikan

21 | AL-AKMAL : Jurnal Studi Islam
Vol. 1, No 1. Juli – Desember 2022
Agama Islam Di MTs Pondok Pesantren Moderen Darul Falah.” *Al-Ulum* 19 No.
2 (2019): 360–86.

Sudarwan, Danim. *Perkembangan Peserta Didik*. 1–176. Bandung: Alfabeta, 2010.

Syamsuddin, Asyrofi. *Metodologi Pengajaran Bahasa Arab Konsep Dan Implementasinya*. 1–165. Yogyakarta: Penerbit Ombak, 2016.

Syarifah. “Pembelajaran Bahasa Arab Di Pesantren Al-Islam Dan Darul Abror (Antara Tradisional Dan Moderen).” *EDUGAMA* 6 (2020): 143–69.